

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak pertengahan abad ke XII Hijriyah atau bertepatan dengan abad ke-18 Masehi, dunia Islam mulai mengalami kemerosotan dan kemunduran dari masa kejayaannya. Penyebab utamanya adalah lemahnya pemahaman Islam dari umatnya sendiri, sehingga banyak aturan Islam yang diabaikan. Ini berawal tatkala bahasa Arab mulai diremehkan peranannya untuk memahami Islam sejak awal abad ke VII Hijriyah, sehingga kekuatan yang dimiliki bahasa Arab dengan kharisma Islam terpisah. Kondisi ini bertambah parah dengan adanya serangan dunia barat yang dilakukan secara fisik maupun non fisik.¹

Kemunduran tersebut telah menyebabkan terlantarnya hukum-hukum Allah, terutama dalam masalah negara dan kemasyarakatan. Hukum-hukum Allah kemudian tidak diterapkan dalam bidang pemerintahan, politik, ekonomi, pendidikan, dan bidang sosial lainnya. Dan hal ini berarti malapetaka, karena setiap pengabaian terhadap hukum Allah jelas menyengsarakan kaum muslim, bahkan untuk dunia. Dan hingga kini, kaum muslim berada dalam keterpurukan yang sangat dalam.²

¹Taqiyuddin An-Nabhani, *Mafahim Hizbut Tahrir*, (Jakarta: HTI Press, 2001), cet. I, h. 3.

²Hizbut Tahrir Indonesia, *Refleksi: 79 Tahun Tanpa Daulah Khilafah Islamiyah*, (Jakarta: HTI Press, 2003), h. 7.

Berbagai daya-upaya juga telah dikerahkan untuk mengubah dan memperbaiki realita tersebut. Untuk itu, telah berdiri bermacam lembaga, harakah, kelompok, organisasi, yayasan dan partai. Masing-masing telah menetapkan *manhaj* (metode) mereka sendiri. Ada yang menyerukan perbaikan akhlak. Ada yang menyerukan amal kebaikan dan kedermawanan. Ada yang memilih bergabung dengan pemerintah untuk melakukan perubahan dari dalam. Ada yang menyerukan patriotisme dan nasionalisme. Ada yang berpandangan untuk berlemah lembut dengan penguasa dan bertahap dalam penerapan Islam. Ada yang menggunakan jalan kekuatan untuk melakukan perubahan. Ada juga yang berpandangan bahwa metode sahih bagi kebangkitan adalah metode perjuangan politik dan menganggap hal itu sebagai metode Rasul SAW dalam mewujudkan masyarakat muslim dan kehidupan Islam dengan jalan mendirikan satu Daulah Islamiyah.³

Berbagai pemikiran yang dilontarkan ke tengah kaum muslim tersebut saling berinteraksi dan saling mengungguli satu sama lain, juga bersinggungan dengan seruan-seruan lain yang tegak di atas asas selain Islam berupa gerakan patriotisme, nasionalisme, sosialisme, sekularisme dan sebagainya.⁴

Akan tetapi usaha-usaha tersebut hampir selalu mengalami kegagalan dan perjuangannya terputus di tengah jalan. Kegagalan tersebut merupakan hal yang wajar, karena gerakan-gerakan ini berdiri di atas pemikiran (*fikrah*) yang masih bersifat umum tanpa ada batasan yang jelas, tidak memahami metode (*thariqah*)

³Abu Za'rur, *Seputar Gerakan Islam*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2009), h. 14-15.

⁴ *Ibid.*, h. 15.

untuk mengaplikasikan pemikiran-pemikirannya, bertumpu pada orang-orang yang tidak memiliki kesadaran dan kehendak yang benar, serta tidak mempunyai suatu ikatan yang benar. Akibatnya, kelompok-kelompok tersebut bergerak hanya sebatas bekal kesungguhan dan semangat yang dimiliki sampai bekal itu habis. Kemudian aktivitasnya berhenti dan akhirnya lenyap.⁵

Pada saat yang sama sejumlah gerakan, organisasi atau partai yang baru kembali bermunculan. Sayangnya, mereka seolah tidak belajar dari kesalahan generasi sebelumnya, mereka lahir hanya sebagai pengekor, dengan menempuh metode perjuangan yang tidak jauh berbeda dengan generasi sebelumnya. Wajar jika semua gerakan, organisasi atau partai-partai yang ada pada akhirnya menuai kegagalan yang sama. Sebagian memang tidak berhasil mewujudkan cita-citanya, sebagian lagi malah meninggalkan banyak hal destruktif bagi umat.⁶

Pengkajian terhadap berbagai gerakan tersebut beserta sejarah dan faktanya memperlihatkan hakikat gerak partai ideologis (partai politik berbasis ideologi). Dari sinilah Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani yang merupakan seorang ulama besar di Timur Tengah, yang juga seorang mujtahid sekaligus politisi ulung, dapat memahami sebab-sebab kegagalan dari kelompok-kelompok yang telah berusaha untuk membangkitkan umat, dan kemudian menentukan suatu konsep gerakan

⁵Muhammad Hawari, *Politik Partai, Strategi Baru Perjuangan Partai Politik Islam*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2007), cet. II, h. 7.

⁶*Ibid.*, h. 4.

yang khas berikut metode untuk menerapkannya agar tidak ‘*terperosok ke dalam lubang yang sama*’ dan mampu meraih keberhasilan.⁷

Berdasarkan hasil kajiannya tersebut, pada tahun 1953 M (1372 H) Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani kemudian mendirikan sebuah gerakan dengan karakter yang khas, yakni bersifat *fikriyah* (perubahan pemikiran), *siyasiyah* (politis), *jama'iyah* (terorganisasi), *la maddiyah* (non kekerasan), *asasiyah* (mendasar), dan ‘*alamiyah* (universal). Gerakan dalam bentuk Partai Politik Islam tersebut diberi nama Hizbut Tahrir.⁸

Hizbut Tahrir (selanjutnya disingkat HT), adalah salah satu gerakan Islam yang kencang dan konsisten dalam kancah internasional dalam menyerukan kebangkitan Islam dalam bingkai gagasan Syariah dan Khilafah. Dengan penitikberatan pada aktivitas politik dan pemikiran, mereka terus bergerak secara simultan dan intensif. Baik dalam ranah perekrutan kader, ataupun pembentukan opini umum. HT telah memberikan satu wacana politik alternatif yakni Khilafah. Gagasan yang secara diametral, sangat bertentangan dengan realitas politik yang ada di dunia Islam hari ini. Baik itu dikarenakan gagasan khilafah itu sendiri, ataupun juga sikap teguhnya dalam melakukan penolakan terhadap berbagai ide dan sistem yang walau bukan datang dari Islam, tapi dominan di dunia Islam, seperti Sekulerisme, *Nation State*, ataupun Demokrasi.⁹

⁷Taqiyuddin An-Nabhani, *At-Takatul Al-Hizbiy*, (Jakarta: HTI Press, 2008), cet. III, h. 21

⁸Hizbut Tahrir Indonesia, *Mengenal Hizbut Tahrir*, (Jakarta: HTI Press), h. 2.

⁹Gerakan Mahasiswa Pembebasan, *Petisi Pembebasan, Antara Ishlah dan Inqilabi*, (Banjarmasin: Gerakan Mahasiswa Pembebasan PW Kalsel, 2009), Edisi 04.

Selain karena *urgenitas*-nya dalam rangka membangkitkan umat, Partai Politik Hizbut Tahrir tersebut juga didirikan untuk memenuhi seruan Allah SWT yang mewajibkan adanya kelompok yang terorganisir (*jama'i*) untuk melakukan '*amar ma'ruf nahi munkar*, sebagaimana firman-Nya yang berbunyi: ¹⁰

[وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ]

“Hendaknya ada di antara kalian, ‘*ummat*’ yang menyeru kepada Islam dan memerintahkan pada kemakrufan serta mencegah dari kemungkaran. Mereka itulah, orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imrân: 104).¹¹

Menjadi satu hal yang menarik untuk dikaji, karena gerakan tersebut masih bertahan hingga saat ini dan telah menyebar ke berbagai negara di dunia. Gerakan ini juga tetap konsisten pada perjuangannya dalam upaya membangkitkan umat atas dasar pemikiran (*fikrah*) dan metode (*thariqah*) yang khas. Atas dasar itulah penulis menjadikan masalah ini sebagai bahan dalam penyusunan skripsi dengan judul: “*Konsep Partai Politik Islam Menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dasar pemikiran partai politik Islam menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani?

¹⁰*ibid.*, Hizbut Tahrir Indonesia, h. 3.

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, Semarang 1994)

2. Bagaimana metode perjuangan partai politik Islam, menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani?
3. Bagaimana karakteristik kader partai yang mampu menjalankan partai politik Islam dengan benar, menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Dasar pemikiran partai politik Islam yang khas menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani.
2. Metode perjuangan partai politik Islam menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani.
3. Karakteristik kader partai yang mampu menjalankan partai politik Islam dengan benar menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani.

Maksud penelitian ini adalah mengkaji suatu pendapat atau hasil pemikiran dari Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani yang kemudian menjadi suatu pemahaman yang dikemukakan dalam karya-karyanya tentang bagaimana konsep partai politik Islam.

D. Signifikansi Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna sebagai:

1. Informasi ilmiah dan bahan pendidikan bagi masyarakat pembaca tentang bagaimana konsep partai politik Islam.
2. Bahan kajian ilmiah dalam disiplin ilmiah kesyari'ahan, khususnya dalam bidang *siyasah* (politik Islam) dengan fokus masalah konsep partai politik Islam menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani.
3. Untuk memberikan sumbangan pemikiran serta menambah khazanah keilmuan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk kejelasan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Konsep adalah suatu rancangan pendapat (paham) yang telah ada dalam pikiran, jadi maksudnya suatu pendapat atau hasil pemikiran yang kemudian menjadi suatu pemahaman yang dikemukakan oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani.
2. Politik adalah pengaturan urusan umat di dalam dan luar negeri dengan aturan Islam. Politik dilaksanakan oleh negara dan umat karena negara-lah yang secara langsung melakukan pengaturan secara praktis sedangkan umat mengawasi negara dalam pelaksanaan pengaturan tersebut. Politik bertujuan untuk menegakkan hukum-hukum Allah dan menjalankan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.
3. Partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi nilai-nilai dan cita-cita yang sama dengan tujuan untuk menjalankan politik dan melaksanakan kebijakan-kebijakan politik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan mempelajari, menelaah dan mengkaji buku-buku yang berkaitan dengan konsep partai politik Islam yang membawa kebangkitan umat menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani. Sifat penelitian ini adalah studi literatur.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sejumlah literatur yang membahas konsep partai politik Islam yang membawa kebangkitan umat menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani.

Obyek penelitian ini adalah konsep partai politik Islam yang membawa kebangkitan umat menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Biografi Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani;
- 2) Dasar pemikiran partai politik Islam menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani;
- 3) Sebab-sebab kegagalan partai politik Islam menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani;
- 4) Langkah-langkah pembentukan partai politik Islam menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani;
- 5) Metode perjuangan partai politik Islam menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani;
- 6) Karakteristik kader partai politik Islam menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Sumber data primer

- a) *At-Takattul Al-Hizbiy* oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani;
 - b) *Mafahim Hizbut Tahrir* oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani;
 - c) *Manhaj Hizbut Tahrir fit Taghyir* oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani;
 - d) *Dukhul Mujtama'* oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani;
 - e) *Nuqthatul Inthilaq* oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani;
 - f) *Mengenal Hizbut Tahrir* oleh Tim HTI Press;
 - g) *Refleksi 79 Tahun Tanpa Daulah Khilafah Islamiyah* oleh Tim HTI Press;
 - h) *Partai Politik Dalam Islam* oleh Tim HTI Press;
 - i) *Manifesto Hizbut Tahrir Untuk Indonesia* oleh Tim HTI Press;
- 2) Sumber data sekunder
- a) *At-Ta'rif bi Asy-Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani* oleh Ihsan Samarah;
 - b) *Kekasih-Kekasih Allah* oleh Syaikh Taleb Awadallah;
 - c) *Bagaimana Membangun Kembali Negara Khilafah* oleh Syabab Hizbut Tahrir Inggris;
 - d) *Sistem Pemerintahan Islam* oleh Abdul Qadim Zallum;
 - e) *Dakwah Islam* oleh Ahmad Mahmud;
 - f) *Al-Fikrul Al-Islamiy* oleh Muhammad Muhammad Isma'il;
 - g) *Kota Roma Menanti Anda* oleh Muhammad Choirul Anam
 - h) *Bunga Rampai Pemikiran Islam* oleh Muhammad Isma'il;
 - i) *Demokrasi Sistem Kufur* oleh Abdul Qadim Zallum;

- j) *Fiqih Siyasaah Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Quran* oleh Abd. Muiin Salim;
- k) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* oleh Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia;
- l) *As-Siyasaah Asy-Syar'iyah* oleh Yusuf Al-Qardawy;
- m) *Dasar-Dasar Ilmu Politik* oleh Miriam Budiharjo
- n) *Wawasan Al-Qur'an* oleh M. Qurais Shihab
- o) *Dakwah Islam Jilid Dua* oleh Ahmad Mahmud;
- p) *Diskursus Islam Politik dan Spritual* oleh Hafidz Abdu rrahman;
- q) *Jalan Baru Islam* oleh Ahmad 'Athiyat;
- r) *Asy Siyasaah Al Muftara Alaihi* oleh Salim Ali Al Bahnasawi
- s) *Merentas Jalan Menjadi Poltisi Transformatif* oleh MR Kurnia, dkk;
- t) *Politik Partai* oleh Muahmmad Hawari;
- u) *25 Masalah Seputar Kita Yang Sering Terlupakan* oleh Ahmad Junaidy Ath-Thayyiby, Syamsuddin Ramadlan Al-Nawiy;
- v) *Seputar Gerakan Islam* oleh Abu Za' rur;
- w) *Materi Dasar Islam* oleh Arief B. Iskandar;
- x) *Studi Dasar-dasar Pemikiran Islam* oleh Muhammad Husain Abdullah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku, majalah-majalah dan artikel yang memuat tentang konsep partai politik Islam menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani.

4. Teknik Pengumpula Data

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan tehnik sebagai berikut :

- a. Telaah pustaka; yaitu dengan menghimpun sejumlah literatur yang diperlukan untuk penyusunan penelitian ini, yang diperoleh dari perpustakaan atau tempat lain.
- b. Studi literatur; yaitu mempelajari, menelaah, serta mengkaji secara intensif terhadap literatur yang sudah terkumpul, sehingga didapatkan hasil yang berhubungan dengan masalah yang akan menjadi objek penelitian tentang konsep partai politik menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani.

5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh diolah dengan teknik berikut:

- 1) Editing (seleksi data), yaitu dengan melakukan pengecekan dan penyeleksian kelengkapannya secara selektif terhadap data yang diperoleh, untuk diketahui data yang diperoleh tersebut dapat dimasukkan atau tidak dalam proses penelitian;
- 2) Interpretasi, yaitu dengan memberikan penjelasan atau penafsiran seperlunya terhadap data hasil penelitian yang kurang jelas, sehingga lebih mudah dimengerti.

b. Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *analisis kualitatif*. yaitu dengan melakukan pengkajian atau penelaahan secara intensif terhadap data yang diperoleh mengenai partai politik Islam

menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani, sehingga diperoleh deskripsi konsepnya.

6. Tahapan Penelitian

Dalam upaya mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Penulis melakukan observasi terhadap masalah yang akan diteliti dalam rangka pembuatan proposal untuk diajukan kepada pembimbing, selanjutnya diajukan guna mendapatkan persetujuan dan diseminarkan.

b. Tahap Pengumpulan Data

Penulis mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan penelitian, seperti melengkapi berbagai surat menyurat untuk keperluan penelitian dan menyampaikan kepada pihak yang terkait.

c. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Penulis mengolah data hasil penelitian sesuai dengan teknik pengolahan data, untuk mendapatkan kesimpulannya kemudian dianalisis secara kualitatif.

d. Tahap Penyusunan Laporan

Penulis melakukan penyusunan seluruh data berdasarkan sistematika yang telah disusun. Untuk kesempurnaannya, maka dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan, sehingga menjadi sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang siap dimunaqasahkan di hadapan Tim Penguji Skripsi.

G. Kajian Pustaka

Penelitian yang diangkat oleh penulis mengenai konsep partai politik Islam yang membawa kebangkitan umat, yaitu penelitian kepustakaan dengan fokus berpedoman pada buku-buku yang memuat masalah tersebut. Dengan literatur utama dalam penelitian ini adalah: *At-Ta'rif bi Asy-Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani* oleh Ihsan Samarah; *At-Takattul Al-Hizbiy* oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani; *Daulatul Islamiyah* oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani; *Dukhul Mujtama'* oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani; *Nizhomul Islam* oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani; *Nizhomul Hukmi Fil Islam* oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani; *Mafahim Hizbut Tahrir* oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani; *Mafahim Siyasah li Hizbit Tahrir* oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani; *Muaqaddimatu Ad-Dustur* oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani; *Nadharat Siyasiyah li Hizbit Tahrir* oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani; *Nida'u Haar* oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani; *Nuqthatul Inthilaq* oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani.

Adapun literatur pendukungnya adalah: *Dakwah Islam* oleh Ahmad Mahmud; *Diskursus Islam Politik dan Spritual* oleh Hafidz Abdurrahman; *Islam Dakwah dan Politik* oleh Tim HTI Press; *Jalan Baru Islam* oleh Ahmad 'Athiyat; *Mengenal Hizbut Tahrir* oleh Tim HTI Press; *Merentas Jalan Menjadi Poltisi Transformatif* oleh MR Kurnia, dkk; *Politik Partai* oleh Muahmmad Hawari; *Re-Ideologi Islam* oleh Muhammad Hawari; *Soal-Jawab Seputar Gerakan Islam* oleh Abdurrahman Muahammad Khalid; *Studi Dasar-dasar Pemikiran Islam* oleh Muhammad Husain Abdullah.

Berdasarkan hasil penelusuran penulis di biro skripsi ada beberapa orang yang mengangkat pemikiran Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani, yaitu dengan judul :

1. Pandangan Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani Tentang Kepala Negara
2. Pemikiran Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani mengenai Administrasi pada Pemerintahan Islam
3. Konsep Wali (Pemerintahan Daerah) dalam Pemerintahan Islam menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani

Memperhatikan skripsi-skripsi tersebut, maka jelas sekali berbeda dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis yakni dengan fokus pada pemikiran Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani pada bidang konsep partai politik Islam. Selain itu ketertarikan penulis untuk mengangkat penelitian ini karena Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani memiliki pemikiran sendiri yang khas tentang bagaimana konsep partai politik Islam. Dan kalau diperhatikan lebih jauh, ternyata para pemikir Islam sebelum dan sesudahnya tidak banyak menyentuh persoalan mendasar tentang kepartaian sebagai wadah perjuangan. Oleh karena itu penulis merasa sangat urgen untuk mengangkat penelitian ini.

H. Sitematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan bagian pendahuluan, yang dibagi menjadi beberapa sub bab, yakni latar belakang permasalahan dari penelitian yang akan diangkat, kemudian dirumuskan permasalahannya dan disusun tujuan penelitian. Selanjutnya penyusunan pendahuluan ini juga memuat definisi operasional.

Untuk memudahkan pengumpulan dan penggalian data, maka disusunlah metode penelitian. Kemudian dikemukakan kajian pustaka yang menjelaskan mengenai keaslian penelitian yang dilakukan penulis dan sistematika penulisannya.

Bab II merupakan landasan teoritis yang memuat tentang partai politik Islam, terdiri dari: pengertian politik dan asas-asas sistem politik dalam Islam, pengertian partai politik, dasar hukum membentuk partai politik menurut Islam, peranan partai politik Islam serta tujuan pembentukan partai politik Islam.

Bab III berisi penyajian data tentang biografi Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani.

Bab IV merupakan penyajian data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang konsep partai politik Islam menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani, terdiri dari: Dasar pemikiran partai politik Islam, sebab-sebab kegagalan partai politik Islam, langkah-langkah pembentukan partai politik Islam, metode perjuangan partai politik Islam, dan karakteristik kader partai politik Islam.

Bab V merupakan analisis terhadap hasil penelitian konsep partai politik Islam umat menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani.

Bab VI merupakan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan telaah ringkas penulis terhadap pembahasan dan analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan penulis dan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.